



**SYSTEMATIC REVIEW: DETERMINAN PERAN KELUARGA TERHADAP
KEIKUTSERTAAN VAKSIN COVID-19**

Tri Yuniarti^{1*}, Isnani Nurhayati¹, Daryanto¹, Mustain², Aris Widiyanto¹, Livana PH³, Shella Miranda Juandrina¹, Joko Tri Atmojo¹

¹Program Studi D-3 Keperawatan, STIKes Mamba'ul Ulum Surakarta, Jl. Ring Road No.Km 03, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

²Program Studi D-3 Keperawatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. K.H Samanhudi No.93, Sondakan, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57147, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut 31 Kendal, Jawa Tengah 51311, Indonesia

*yuniartitri3006@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 ditetapkan oleh Indonesia sebagai kejadian bencana berupa pandemi. Segala upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19, seperti pembatasan sosial, pemberlakuan isolasi di berbagai wilayah di Indonesia, dan lain sebagainya. Selain itu upaya lain yang dilakukan pemerintah yaitu pemberian vaksin COVID-19 yang merupakan bentuk pencegahan agar terjadinya keparahan, mengurangi penyebaran dan menurunkan angka kesakitan dan kematian. Pemberian vaksin COVID-19 juga membutuhkan peran dukungan dari anggota keluarga. Tujuan untuk menganalisis faktor-faktor mana saja yang mempengaruhi peran keluarga terhadap keikutsertaan vaksinasi COVID-1. Penelitian ini menggunakan sistematik review mengkaji secara kritis pada jurnal kesehatan yang berkualitas, yang telah disaring dengan kriteria inklusi serta menggunakan beberapa data base Pubmed, Science Direct dan Google Scholar. Terdapat 318 jurnal sesuai kata kunci yang disaring menjadi 6 jurnal sesuai tema dan dianalisis yang mengkaji apa saja faktor-faktor peran keluarga yang dapat mempengaruhi keikutsertaan vaksinasi COVID-19. Manfaat dan hambatan yang paling berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan vaksin covid-19. Selain itu persepsi kerentanan, keparahan, dan peran keluarga juga berpengaruh terhadap keikutsertaan vaksin covid-19.

Kata kunci: COVID-19; peran keluarga; vaksinasi COVID-19

SYSTEMATIC REVIEW: DETERMINANTS OF THE ROLE OF FAMILIES IN COVID-19 VACCINE PARTICIPATION

ABSTRACT

Covid-19 was designated by Indonesia as a disaster event in the form of a pandemic. All efforts are being made to prevent the spread of the COVID-19 virus, such as social restrictions, the implementation of isolation in various regions in Indonesia, and so on. In addition, other efforts made by the government are the provision of the COVID-19 vaccine which is a form of prevention so that the severity, reduce the spread and reduce morbidity and mortality. Giving the COVID-19 vaccine also requires the support role of family members. The aim is to analyze which factors influence the role of the family in participating in the COVID-1 vaccination. This study uses a systematic review to critically examine quality health journals, which have been screened with inclusion criteria and use several databases from Pubmed, Science Direct and Google Scholar. There are 318 journals according to keywords which are filtered into 6 journals according to the theme and analyzed which examines what factors are family roles that can affect participation in COVID-19 vaccinations. The most significant benefits and barriers to participation in the covid-19 vaccine. In addition, perceptions of vulnerability, severity, and the role of the family also affect participation in the COVID-19 vaccine.

Keywords: COVID-19, Family Role, COVID-19 Vaccination

PENDAHULUAN

Krisis masalah kesehatan terbesar di dunia saat ini adalah virus covid-19. Covid-19 merupakan infeksi virus SARS-Cov-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) (Iswati, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan covid-19 menjadi Emergency Kesehatan Masyarakat dari Kepedulian Internasional (PHEIC) dan dinyatakan sebagai epidemi pada tanggal 30 Januari 2020. Pada tanggal 12 Maret 2020 sejumlah 2 kasus covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia. Selanjutnya data pada tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi sebanyak 1.528 kasus dan 136 kasus kematian yang terjadi (WHO, 2021).

Covid-19 ditetapkan oleh Indonesia sebagai kejadian bencana berupa pandemi. Segala upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19, seperti pembatasan sosial, pemberlakuan isolasi di berbagai wilayah di Indonesia, penundaan acara yang harus melibatkan banyak orang, pembatasan perjalanan, penutupan fasilitas umum yang memicu kerumunan, dan pengaturan pelayanan publik yang dialihkan secara daring/online (Iswati, 2020). Selain beberapa upaya tersebut, pemerintah juga melakukan pemberian vaksin. Pemberian vaksin merupakan upaya terakhir untuk mencegah atau mengurangi gejala penyakit menular (Ko et al., 2020). Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada di dunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Vaksinasi covid-19 periode pertama telah berlangsung pada Januari 2021 yang diberikan kepada pihak-pihak prioritas, seperti tenaga kesehatan dan petugas publik. Kemudian vaksinasi covid-19 periode kedua berlangsung selama 11 bulan pada April 2021 sampai Maret 2022 (Prayitno et al., 2020).

Vaksin yang banyak dikenal di kalangan masyarakat diantaranya yakni Sinovac, Astrazeneca, Moderna, Pfizer, dan lainnya (Ananda & Paujiah, 2021). Namun tidak bisa dihindari bahwa masih banyak masyarakat yang menolak melakukan vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian (Herdianto, 2020).

Permasalahan penolakan vaksinasi covid-19 membutuhkan penanganan serta kerjasama dari semua pihak, tidak hanya pemerintah saja. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, dimulai dari unit terkecil dari keluarga sebagai lembaga sosial terkecil (Santika, 2020). Pemberian vaksin Covid-19 pada anggota keluarga merupakan bagian penting dalam rangkaian upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Indonesia. Keluarga memiliki peran penting dalam program vaksinasi bagi anggota keluarganya, sehingga pemahaman tentang vaksinasi sangat diperlukan. Selain itu, pengetahuan, kepercayaan, dan perilaku kesehatan keluarga juga diperlukan. Menurut teori Health Belief Model (HBM) merupakan kepercayaan individu atau persepsi tentang penyakit dan sarana yang tersedia dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya. Health Belief Model (HBM) mempunyai komponen persepsi yang terdiri dari persepsi kerentanan (susceptibility), persepsi keseriusan/keparahan

(seriousness), persepsi manfaat (benefit), persepsi rintangan (barriers) yang merupakan determinan peran keluarga dalam melakukan (keikutsertaan) vaksinasi covid-19 (Julfiani, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian yang komprehensif dari berbagai penelitian primer untuk dianalisis, ditelaah, serta dirangkum tentang determinan peran keluarga dalam keikutsertaan vaksin covid-19 menggunakan teori Health Belief Model (HBM).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah systematic review, yaitu penelitian kepustakaan yang mengkaji secara kritis pengetahuan, ide, atau bahkan temuan di dalam jurnal kesehatan yang berkualitas, disusun dan disusun secara teoritis dan metodologis untuk suatu topik tertentu (Lau & Kuziemy, 2016). Strategi yang digunakan dalam pencarian artikel adalah dengan menggunakan artikel penelitian yang sesuai dengan topik pada data base Pubmed, Science Direct dan Google Scholar. Systematic review ini dibatasi pencarian literature dalam rentang 5 tahun terakhir (2017-2022) dengan menggunakan kata kunci sebagai berikut “Peran Keluarga terhadap Keikutsertaan Vaksin Covid19”, “The role of the family in Participating in The Covid Vaccine”, “Vaksin Covid-19”, “Keikutsertaan”, “Peran Keluarga”, “Covid-19 Vaccines”, “Role of The Family” AND “Covid-19 Vaccines” dengan penentuan pertanyaan yang mengikuti teknik PICO. Dimana setiap pertanyaan P adalah subjek yang akan ikut vaksin COVID-19, I adalah Peran keluarga dan penggunaan model Health Belief Model, C adalah Tidak ada perbandingan atau intervensi lainnya, O adalah Keikutsertaan vaksin COVID-19. Kriteria inklusi dalam kajian literature ini adalah artikel berbentuk full-text, berbahasa Indonesia maupun inggris yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, artikel penelitian di dalamnya mencakup dua atau lebih kata kunci pencarian pada database. Alur telaah jurnal disesuaikan dengan gambar berikut

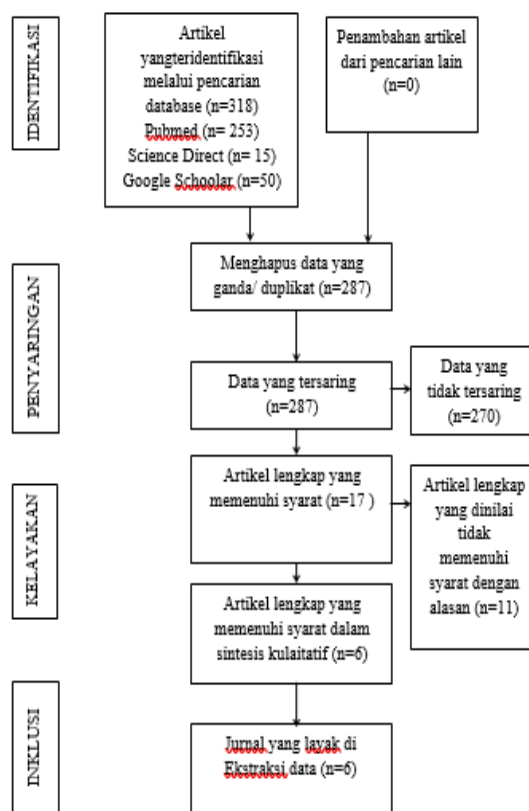


Figure 1 Alur Diagram Hasil Pencarian dan Pemilihan Artikel

Artikel full-text dilakukan pemeriksaan untuk memilih jurnal hasil penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi sampel. Diperoleh sebanyak 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan abstrak yang relevan untuk dianalisis tentang determinan peran keluarga terhadap keikutsertaan vaksinas COVID-19.

HASIL

Dari 318 literatur yang ditelusuri dari Google Scholar, Science Direct dan Pubmed serta judul dan abstrak disaring untuk dimasukkan. 287 literatur dieksklusikan karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi berupa tahun publikasi literatur dibawah 5 tahun terakhir, rancangan penelitian tidak dengan metode penelitian survei, studi penelitian meneliti aspek yang berbeda dan literatur tidak memenuhi kriteria dalam melakukan telaah kritis literatur. Selanjutnya dari total 6 literatur yang memenuhi seluruh kriteria inklusi, data yang dikumpulkan adalah determinan keikutsertaan vaksin COVID-19 dan pengaruh peran keluarga terhadap keikutsertaan vaksin COVID-19.

No	Author (Tahun)	Intervensi	Pembanding	Outcome	Ringkasan Hasil
1	(Hossain, Alam, Islam, & Sultan, 2021)	Menggunakan Model HBM	Tidak ada	Keikutsertaan Vaksin COVID-19	Studi HBM mengeksplorasi determinan psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan vaksinasi (persepsi kerentanan $\beta = 0,06, p < 0,05$; persepsi keparahan $\beta = 0,11, p < 0,01$; manfaat $\beta = 0,33, p < 0,01$; hambatan $\beta = 0,30, p < 0,01$)
2	(Zampetakis, 2021)	Menggunakan Model HBM	Tidak Ada	Keikutsertaan vaksinasi COVID-19	Komponen HBM memberikan pengaruh yang signifikan akan niat untuk vaksinasi COVID-19 (persepsi keparahan $b= 0.09, p < 0,001$; persepsi hambatan $b=0.07, p < 0.01$)
3	(Tri Yuniarti et al., 2022)	Peran Keluarga	Tidak ada	Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19	Dukungan keluarga terhadap keikutsertaan memberikan hasil yang signifikan ($p=0.001$)
4	(Bell et al., 2020)	Peran Keluarga	Tidak ada	Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19	Terdapat 4% dari subjek penelitian tidak akan menerima vaksinasi pada anggota keluarganya diantaranya yang berpenghasilan rendah, pada etnis tertentu, juga kekhawatiran akan efektivitas vaksin COVID-19 yang masih belum pasti
5	(Wong, Alias, Wong, & Lee, 2020)	Model HBM	Tidak ada	Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19	Konstruk manfaat yang merupakan salah satu konstruk dari model HBM yaitu kepercayaan bahwa vaksinasi mengurangi infeksi, memperikan hasil (OR= 2/51. 95% CI = 1.19- 5.26)
6	(Patwary, Bardhan, Disha, Hasan, Haque, Sultana, Hossain, &	Model HBM	Tidak Ada	Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19	Empat konstruk dari HBM menunjukkan hubungan yang signifikan dalam keikutsertaan akan vaksinasi COVID 19 ($-p < 0.010$)

Browning, 2021)

persepsi kerentanan (OR = 1,78, 95% CI = 1,26-2,45, $d = 0,57$), manfaat yang dirasakan (OR = 2,00, 95% CI = 1,29-3,09, $d = 0,69$), dorongan untuk bertindak (OR = 2,05, 95% CI = 1,3–3,17, $d = 0,72$) dan hambatan memberikan hubungan negative (OR = 0,49, 95% CI = 0,34–0,71, $p < 0,001$)

PEMBAHASAN

Persepsi Kerentanan terhadap Keikutsertaan Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilakukan, terdapat tiga artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan membahas mengenai pengaruh persepsi kerentanan terhadap keikutsertaan vaksin covid-19. Pada penelitian Hossain et al., (2021) diperoleh nilai $\sigma=0,657$ pada komponen kerentanan yang dirasakan saat akan mengikuti vaksinasi covid-19. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kontruksi Health Belief Model (HBM) pada komponen kerentanan mempengaruhi niat masyarakat dalam keikutsertaan vaksin covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Lin et al., (2020) yang menemukan bahwa kerentanan termasuk prediktor dari keraguan masyarakat China melakukan vaksin, walaupun kerentanan bukan prediktor yang signifikan.

Kemudian hasil penelitian Zampetakis & Melas, (2021), intervensi yang baik untuk membuat orang-orang mengikuti vaksin covid-19 adalah dengan percaya bahwa tingkat kerentanan covid-19 tinggi dan bisa berisiko ketika mereka akan mengambil vaksin baru. Sehingga komponen kerentanan memberi efek yang signifikan pada niat orang melakukan vaksin. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wong et al., (2020) dimana ketika kerentanan yang dirasakan tinggi untuk mendapatkan infeksi covid-19 berpengaruh terhadap peningkatan niat vaksinasi, sehingga perlu adanya program intervensi kesehatan masyarakat yang berfokus pada peningkatan persepsi kerentanan yang dirasakan terhadap infeksi covid-19. Niat untuk divaksinasi dikaitkan dengan keyakinan dan sikap vaksinasi covid-19 yang lebih positif, keyakinan yang lebih lemah bahwa vaksinasi akan menyebabkan efek samping atau tidak aman, kecukupan informasi yang dirasakan lebih besar untuk membuat keputusan tentang vaksinasi covid-19 (Sherman et al., 2021).

Sementara itu hasil penelitian Patwary et al., (2021) mencari pengaruh positif dari dimensi persepsi kerentanan terhadap vaksin covid-19 dengan perolehan nilai $\sigma=0,92$ pada teori Health Belief Model (HBM). Perolehan tersebut menjelaskan bahwa dimensi persepsi kerentanan pada teori HBM berpengaruh positif pada niat masyarakat dalam keikutsertaan vaksin covid-19. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Puspasari & Bachtiar, (2022) yang menjelaskan bahwa Merasa rentan atau merasa tertular COVID-19 adalah hal yang mungkin memiliki nilai odds 7.3 yang artinya masyarakat yang merasa dirinya rentan akan COVID-19 memiliki peluang 7.3 kali lebih besar untuk vaksin. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Nan et al., (2016) mengenai vaksin HPV di antara orang ras Afrika Amerika, pada penelitiannya ditemukan bahwa orang-orang yang merasa dirinya rentan akan HPV lebih memilih untuk divaksinasi. Begitu pula penelitian Fitriani et al., (2018), dengan pendekatan yang sama yaitu HBM, pada penelitiannya menemukan bahwa orang yang persepsi kerentanannya tinggi lebih memiliki peluang untuk divaksinasi 22.8 kali lebih besar dibanding yang memiliki persepsi kerentanan yang rendah

Persepsi Keparahan terhadap Keikutsertaan Vaksin COVID-19

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilakukan, terdapat empat artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan membahas mengenai pengaruh persepsi keparahan terhadap keikutsertaan vaksin covid-19. Pada penelitian Hossain et al., (2021) diperoleh nilai $\sigma=0,612$ pada komponen tingkat keparahan yang dirasakan saat akan mengikuti vaksinasi covid-19. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kontruksi Health Belief Model (HBM) pada komponen tingkat keparahan mempengaruhi niat masyarakat dalam keikutsertaan vaksin covid-19. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan keparahan yang dirasakan terhadap covid-19 secara signifikan mengurangi keraguan untuk melakukan vaksin covid-19.

Selanjutnya hasil penelitian dari Zampetakis & Melas, (2021) menyatakan bahwa strategi intervensi potensial lainnya terutama bagi orang-orang yang percaya bahwa tingkat keparahan COVID-19 tinggi dan bisa berisiko ketika mereka akan mengambil vaksin baru. Sehingga komponen keparahan memberi efek yang signifikan pada niat orang melakukan vaksin. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wong et al., (2020) para responden yang memiliki tingkat keparahan yang tinggi terhadap infeksi covid-19. Diperoleh hasil sekitar 98% responden berniat untuk melakukan vaksin covid-19. Niat untuk divaksinasi dikaitkan dengan keyakinan dan sikap vaksinasi covid-19 yang lebih positif, keyakinan yang lebih lemah bahwa vaksinasi akan menyebabkan efek samping atau tidak aman, kecukupan informasi yang dirasakan lebih besar untuk membuat keputusan tentang vaksinasi covid-19 (Sherman et al., 2021).

Terakhir hasil penelitian Patwary et al., (2021) mencari pengaruh positif dari dimensi persepsi keparahan terhadap vaksin covid-19 dengan perolehan nilai $\sigma=0,61$ pada teori Health Belief Model (HBM). Perolehan tersebut menjelaskan bahwa dimensi persepsi keparahan pada teori HBM berpengaruh positif pada niat masyarakat dalam keikutsertaan vaksin covid-19. Menurut Setyaningsih et al., (2016) mengatakan bahwa seseorang akan mengambil tindakan untuk melindungi diri mereka jika mereka menganggap bahwa kondisi seseorang tersebut dalam suatu masalah kesehatan yang serius. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan tindakan pencegahan untuk melindungi diri mereka sendiri seperti vaksin apabila mereka beranggapan bahwa kondisi mereka dapat menjadi masalah kesehatan yang serius. Sejalan dengan penelitian Puspasari & Bachtiar, (2022) menjelaskan bahwa persepsi keparahan suatu penyakit menyebabkan seseorang mempunyai sikap untuk melakukan upaya pengobatan dalam penelitian ini adalah melakukan imunisasi dasar lengkap pada balita.

Persepsi Manfaat terhadap Keikutsertaan Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilakukan, terdapat empat artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan membahas mengenai pengaruh persepsi manfaat yang dirasakan terhadap keikutsertaan vaksin covid-19. Pada penelitian Hossain et al., (2021) diperoleh nilai $\sigma=0,841$ pada komponen manfaat yang dirasakan saat akan mengikuti vaksinasi covid-19. Hasil tersebut menjelaskan bahwa teori Health Belief Model (HBM) pada komponen manfaat yang dirasakan mempengaruhi niat masyarakat dalam keikutsertaan vaksin covid-19. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan manfaat yang dirasakan terhadap covid-19 secara signifikan mengurangi keraguan untuk melakukan vaksin covid-19.

Selanjutnya hasil penelitian dari Zampetakis & Melas, (2021) menyatakan bahwa strategi intervensi potensial lainnya selain peningkatan tingkat kerentanan dan keparahan adalah peningkatan informasi tentang manfaat vaksin covid-19. Sehingga komponen manfaat yang dirasakan dapat memberi efek yang signifikan pada niat orang melakukan vaksin. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wong et al., (2020) bahwa persepsi manfaat yang tinggi untuk menerima vaksin merupakan salah satu komponen yang paling penting untuk mempengaruhi

niat melakukan vaksin covid-19. Niat untuk divaksinasi dikaitkan dengan keyakinan dan sikap vaksinasi covid-19 yang lebih positif, keyakinan yang lebih lemah bahwa vaksinasi akan menyebabkan efek samping atau tidak aman, kecukupan informasi yang dirasakan lebih besar untuk membuat keputusan tentang vaksinasi covid-19 (Sherman et al., 2021).

Terakhir hasil penelitian Patwary et al., (2021) mencari pengaruh positif dari dimensi persepsi manfaat terhadap vaksin covid-19 dengan perolehan nilai $\sigma=0,79$ pada teori Health Belief Model (HBM). Perolehan tersebut menjelaskan bahwa dimensi persepsi manfaat pada teori HBM berpengaruh positif pada niat masyarakat dalam keikutsertaan vaksin covid-19. Pengaruh dari persepsi manfaat yang dirasakan ini, didukung oleh hasil penelitian Saputri et al., (2020) dan (Widiyanto et al, 2018) menjelaskan bahwa orang yang tidak setuju anaknya diberi vaksin akan lebih sedikit merasakan manfaat dari vaksin tersebut. Sedangkan orang tua yang setuju dengan vaksin menganggap pemberian vaksinasi pada anak bermanfaat bagi kesehatan anak mereka.

Persepsi Hambatan terhadap Keikutsertaan Vaksin COVID-19

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilakukan, terdapat empat artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan membahas mengenai pengaruh persepsi hambatan yang dirasakan terhadap keikutsertaan vaksin covid-19. Pada penelitian Hossain et al., (2021) diperoleh nilai $\sigma=0,735$ pada komponen hambatan yang dirasakan saat akan mengikuti vaksinasi covid-19. Hasil tersebut menjelaskan bahwa teori Health Belief Model (HBM) pada komponen hambatan yang dirasakan mempengaruhi niat masyarakat dalam keikutsertaan vaksin covid-19. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan hambatan yang dirasakan untuk melakukan vaksinasi bertindak sebagai promotor keragu-raguan vaksin yang signifikan.

Selanjutnya hasil penelitian dari Zampetakis & Melas, (2021) menyatakan bahwa strategi intervensi potensial ketika tingkat hambatan rendah maka akan memberikan efek positif pada niat untuk melakukan vaksin. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wong et al., (2020) bahwa persepsi hambatan yang rendah untuk menerima vaksin merupakan salah satu komponen yang paling penting untuk mempengaruhi niat melakukan vaksin covid-19. Penelitian Puspasari & Bachtiar, (2022) menjelaskan bahwa menurut persepsi hambatan yang dirasakan merupakan unsur yang signifikan dalam menentukan adanya perubahan perilaku atau tidak. Seseorang yang akan melakukan suatu tindakan kesehatan akan menemukan banyak hambatan, dan hambatan tersebut datang karena individu tersebut mengevaluasi hambatan terhadap perilaku baru yang dilakukan. Sebelum mengadopsi suatu tindakan, individu harus percaya bahwa besarnya hambatan yang dialami ketika melakukan tindakan pencegahan lebih kecil daripada konsekuensi tindakan (Nugrahani et al., 2017).

Terakhir hasil penelitian Patwary et al., (2021) mencari pengaruh positif dari dimensi persepsi hambatan terhadap vaksin covid-19 dengan perolehan nilai $\sigma=0,76$ pada teori Health Belief Model (HBM). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa lebih sedikit hambatan yang dirasakan merupakan kekuatan pendorong kedua untuk melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Machingaidze & Wiysonge, (2021) dan penelitian Troiano & Nardi, (2021) dimana pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa persepsi hambatan yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap penerimaan vaksin, sedangkan persepsi hambatan yang rendah akan berpengaruh positif terhadap penerimaan vaksin covid-19.

Peran Keluarga terhadap Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilakukan, terdapat tiga artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan membahas mengenai pengaruh peran keluarga terhadap keikutsertaan vaksin covid-19. Pada hasil penelitian Yuniarti et al., (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan vaksin covid-19. Selanjutnya hasil penelitian dari Bell et al., (2020) menunjukkan bahwa orang tua akan menerima atau tidak yakin terhadap vaksin covid-19 akan tetapi mereka lebih condong ke arah menerima vaksin covid-19 untuk diri mereka sendiri dan anak-anak mereka. Alasan utama mereka adalah untuk melindungi individu yang divaksinasi terhadap infeksi covid-19. Selain itu mereka percaya tentang kemanjuran vaksin covid-10 dan resiko penyakit covid-19. Sama halnya dengan vaksinasi influenza, orang tua dan wali dalam penelitian tersebut lebih mempertimbangkan manfaat yang dirasakan untuk anak mereka, sebagai alasan untuk memvaksinasi anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Aini et al., (2022) yang mengatakan dukungan keluarga sangat diperlukan oleh anggota keluarga saat akan mengikuti vaksinasi. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan terhadap lansia adalah bentuk dukungan instrumen dimana anggota keluarga harus menyiapkan transportasi agar anggota keluarga dapat kemudahan akses dan juga pendampingan ke lokasi vaksinasi. Dukungan keluarga berupa informasi yang paling banyak didapatkan dari anggota keluarga, masih banyak yang tidak mengikuti vaksin sampai tuntas. Diperlukan dukungan penuh dari keluarga untuk mengikuti vaksin Covid-19 agar Indonesia segera bebas dari pandemi COVID-19 (Widayanti & Kusumawati, 2021). Seperti yang dilaporkan WHO, (2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesediaan menerima vaksinasi, yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung, memanfaatkan orang yang berpengaruh positif yaitu keluarga (Widiyanto, 2022)

SIMPULAN

Sistematik review ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang determinan peran keluarga terhadap keikutsertaan vaksinasi covid-19 bahwa persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan peran keluarga memberikan pengaruh terhadap keikutsertaan vaksinasi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STRADA Lembaga Ilmu Kesehatan Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan membekali penuli

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Syifa, H., & Idris. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Merdeka Palembang. Sriwijaya University.
- Ananda, C. P., & Paujjah, E. (2021). Sosialisasi Vaksinasi COVID-19 Melalui Cetak Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Pentingnya Vaksinasi COVID-19. Proceeding UIN Sunan Djati Bandung, Vol: 1(No 32), Halaman 53-62.
- Bell, S., Clarke, R., Mounier-jack, S., Walker, J. L., & Paterson, P. (2020). Parents ' and guardians ' views on the acceptability of a future COVID-19 vaccine : A multi-methods study in England. Vaccine, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.10.027>
- Duarsa, A. B. S., Mardiah, A., Hanafi, F., Karmila, D., & Anulus, A. (2021). Local

- perspective: factors associated with COVID-19 preventive behavior in West Nusa Tenggara, Indonesia. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(1), 1-8.
- Fitriani, Y., Mudigdo, A., & Andriani, R. B. (2018). Health Belief Model on the Determinants of Human Papilloma Virus Vaccination in Women of Reproductive Age in Surakarta, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 03(01), 16–26. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2018.03.01.02>
- Herdianto, E. F. (2020). Vaksin Dan Pandemi Covid 19. Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya.
- Hossain, M. B., Alam, M. Z., Islam, M. S., Sultan, S., Faysal, M. M., Rima, S., Hossain, M. A., & Mamun, A. Al. (2021). Health Belief Model, Theory of Planned Behavior, or Psychological Antecedents: What Predicts COVID-19 Vaccine Hesitancy Better Among the Bangladeshi Adults? *Frontiers in Public Health*, 9, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.711066>
- Hossain, M. B., Alam, Z., Islam, S., & Sultan, S. (2021). Health Belief Model , Theory of Planned Behavior , or Psychological Antecedents : What Predicts COVID-19 Vaccine Hesitancy Better Among the Bangladeshi Adults ? *Front. Public Health*, 9(August), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.711066>
- Iswati, R. S. (2020). Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Cakupan Imunisasi Pada Bayi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(3), 531–535. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i3.894>
- Julfiani, D. (2018). Analisis Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan. Repositori Institusi USU.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19.
- Ko, S. C., Cheng, K. C., & Chuang, Y. C. (2020). Herd immunity, vaccine development and BCG effects in COVID-19. *Journal of Internal Medicine of Taiwan*, 31(4), 254–261. [https://doi.org/10.6314/JIMT.202008_31\(4\).05](https://doi.org/10.6314/JIMT.202008_31(4).05)
- Lau, F., & Kuziemsky, C. (2016). Handbook of eHealth Evaluation: An Evidence-based Approach. In *Handbook of eHealth Evaluation: An Evidence-based Approach*.
- Lin, Y., Hu, Z., Zhao, Q., Alias, H., Danaee, M., & Wong, L. P. (2020). Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(12), e0008961. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008961>
- Machingaidze, S., & Wiysonge, C. S. (2021). Understanding COVID-19 vaccine hesitancy. *Nat. Med*, 17, 1338–1339.
- Nan, X., Madden, K., Richards, A., Holt, C., Wang, M. Q., & Tracy, K. (2016). Message Framing, Perceived Susceptibility, and Intentions to Vaccinate Children Against HPV Among African American Parents. *Health Communication*, 31(7), 798–805. <https://doi.org/10.1080/10410236.2015.1005280>

- Nugrahani, R. R., Budihastuti, U. R., & Pamungakasari, E. P. (2017). Health Belief Model on the Factors Associated With the Use of Hpv Vaccine for the Prevention of Cervical Cancer Among Women in Kediri, East Java [Sebelas Maret University]. <https://doi.org/10.26911/theicph.2017.009>
- Patwary, M. M., Bardhan, M., Disha, A. S., Hasan, M., Haque, M. Z., Sultana, R., Hossain, M. R., Browning, M. H. E. M., Alam, M. A., & Sallam, M. (2021). Determinants of covid-19 vaccine acceptance among the adult population of bangladesh using the health belief model and the theory of planned behavior model. *Vaccines*, 9(12). <https://doi.org/10.3390/vaccines9121393>
- Patwary, M. M., Bardhan, M., Disha, A. S., Hasan, M., Haque, Z., Sultana, R., Hossain, R., & Browning, M. H. E. M. (2021). Determinants of COVID-19 Vaccine Acceptance among the Adult Population of Bangladesh Using the Health Belief Model and the Theory of Planned Behavior Model Determinants of COVID-19 Vaccine Acceptance among the Adult Population of Bangladesh Using the Heal. November. <https://doi.org/10.3390/vaccines9121393>
- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(3), 504. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1657>
- Puspasari, R. A., & Bachtiar, A. (2022). Faktor Determinan Partisipasi Ibu Balita dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Depok Jaya Selama Covid. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(3), 276–282.
- Santika, I. G. N. (2020). *Journal of Internal Medicine of Taiwan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127–137.
- Saputri, N. S., Anbarani, M. D., Toyamah, N., & Yumna, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Studi Kasus di Lima Wilayah di Indonesia. *SMERU Res Inst*, 5(1), 1–8.
- Setyaningsih, R., Tamtomo, D., & Suryani, N. (2016). Health Belief Model: Determinantsof Hypertension Prevention BehaviorinAdults at Community Health Center, Sukoharjo, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 01(03), 160–170. <https://doi.org/10.26911/thejhpb.2016.01.03.03>
- Sherman, S. M., Smith, L. E., Sim, J., Amlôt, R., Cutts, M., Dasch, H., Rubin, G. J., & Sevdalis, N. (2021). COVID-19 vaccination intention in the UK: results from the COVID-19 vaccination acceptability study (CoVAccS), a nationally representative cross-sectional survey. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 17(6), 1612–1621. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1846397>
- Suminanto, S., Widiyanto, A., Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., & Atmojo, J. T. (2021). Strategi Koping Tenaga Kesehatan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 141-148.
- Troiano, G., & Nardi, A. (2021). Vaccine hesitancy in the era of COVID-19. *Public Health*, 194, 245–251. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2021.02.025>

- WHO. (2020). Who covid-19 case definition. COVID-19: Surveillance, Case Protocols, investigation and epidemiological. World Health Organization. Retrieved.
- WHO. (2021). Clinical management Clinical management Living guidance COVID-19. World Health Organization, January. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-clinical-2021-1>
- Widayanti, L. P., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Hearty (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 9(2), 78–85. <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i2.5400>
- Widiyanto, A. (2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru BTA Positif di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 7-12.
- Widiyanto, A., Murti, B., & Soemanto, R. B. (2018). Multilevel analysis on the Socio-Cultural, lifestyle factors, and school environment on the risk of overweight in adolescents, Karanganyar district, central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 3(1), 94-104.
- Widiyanto, A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Duarsa, A. B. S., Fajria, A. S., & Atmojo, J. T. (2022). Peningkatan Imunitas Tubuh melalui Konsumsi Vitamin dalam Menghadapi Covid-19: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 95-104.
- Widiyanto, A., Murti, B., & Soemanto, R. B. (2018). Multilevel analysis on the Socio-Cultural, lifestyle factors, and school environment on the risk of overweight in adolescents, Karanganyar district, central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 3(1), 94-104.
- Widiyanto, A. (2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru BTA Positif di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 7-12.
- Wong, L. P., Alias, H., Wong, P. F., Lee, H. Y., & AbuBakar, S. (2020). The use of the health belief model to assess predictors of intent to receive the COVID-19 vaccine and willingness to pay. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(9), 2204–2214. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1790279>
- Wong, L. P., Alias, H., Wong, P., & Lee, H. Y. (2020). The use of the health belief model to assess predictors of intent to receive the COVID-19 vaccine and willingness to pay. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 00(00), 1–11. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1790279>
- Yuniarti, T, Sarwoko, Afifah, V. A., Kurniawan, H. D., & Anasulfalah, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Vaksin COVID-19. *Journal of Helath Reserach*, 5(1), 126–131.
- Yuniarti, Tri, Sarwoko, Afifah, V. A., Kurniawan, H. D., & Anasulfalah, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Vaksin COVID-19. *Journal of Health Research*, 5(1), 126–131. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna>
- Zampetakis, L. A. (2021). The health belief model predicts vaccination intentions against

COVID- - 19: A survey experiment approach. November 2020, 1–16.
<https://doi.org/10.1111/aphw.12262>

Zampetakis, L. A., & Melas, C. (2021). The health belief model predicts vaccination intentions against COVID-19: A survey experiment approach. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 13(2), 469–484. <https://doi.org/10.1111/aphw.12262>.